

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Event merupakan suatu kegiatan terencana, yang dilakukan oleh kelompok atau individu, dengan tahap - tahap proses tertentu hingga tercapainya tujuan. Secara manajerial suatu *event* harus dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien, hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan sistem manajemen yang baik. Dalam memproses sebuah *event*, peran manajemen sangat dibutuhkan untuk mengatur segala komponen, atau sumber daya yang dipergunakan pada *event* tersebut, termasuk sistem dan mekanismenya, sehingga suatu *event* dapat berjalan sesuai rencana, dan dikerjakan dengan cara-cara yang efisien.

Event musik adalah, sebuah *event* hiburan yang didalamnya terdapat penyajian karya musik, dengan dekorasi panggung dan aksi panggung dari artis yang tampil pada *event* tersebut. Penyelenggaraan *event* ini biasanya dilaksanakan pada hari libur, atau hari menjelang libur, *event* musik besar biasanya diselenggarakan di lapangan terbuka, sedangkan *event* musik kecil diselenggarakan di cafe, ataupun ditempat yang bersekala kecil. Tujuan sebuah *event* diantaranya, untuk mendapatkan profit, popularitas, dan promosi yang terarah, hal demikian harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, dan penyelenggaraan sesuai dengan jadwal, atau schedule yang sudah ditentukan. Salah satu indikator kesuksesan penyelenggaraan sebuah *event* musik, dapat dilihat dari animo penonton yang hadir dan keamanan pada *event* tersebut.

Event musik biasanya banyak diselenggarakan dikota - kota besar di Indonesia, seperti halnya di Bandung yang kini marak diselenggarakannya *event* musik indie. Pertunjukan musik indie di Bandung sangat menarik perhatian anak muda dan khalayak umum, banyak diantara mereka yang meluangkan waktu, tenaga, dan uangnya hanya untuk sekedar menonton event musik indie ini, dikarenakan genre musik yang disajikan bervariasi dan unik.

Terlepas dari itu, lahirnya band-band indie potensial yang diakui secara nasional, maupun internasional adalah salah satu bukti bahwa kota Bandung adalah kota musisi indie. Bandung juga kaya akan sumber daya manusia yang kreatif, dan peduli terhadap seni pertunjukan. Akan tetapi, fenomena meningkatnya populasi band indie di Bandung, kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat, karena wadah untuk pertunjukan musik indie memang saat ini sangat sulit, terlebih izin dari pemerintah yang tidak mudah untuk diproses, dan harga sewa venue yang begitu mahal.

Ini menjadi indikasi rusaknya ekosistem generasi musisi indie, yang akan menggantikan para musisi senior. Permasalahan tersebut, memotivasi sebagian praktisi kreatif, yang ingin menumbuhkan kembali euforia indie di Bandung. Salah satunya adalah Spasial, yang membentuk suatu wadah dengan tujuan, agar para komunitas kreatif seperti komunitas musik indie dapat menggelar, atau mempertunjukan karyanya, sehingga lebih dikenal oleh para penggemarnya.

Spasial adalah salah satu komunitas anak muda penggemar musik indie, yang bergerak dibidang usaha kreatif atau *creative entrepreneur* dibidang seni. Fungsi dari komunitas ini adalah sebagai wadah atau tempat yang menyediakan

berbagai kegiatan kreatif, khususnya dibidang seni pertunjukan. Spasial tersebut didirikan oleh Ardo pada April 2015 di Bandung dan bertempat di Gudang Selatan yang merupakan Gudang persenjataan TNI. Spasial dikelola oleh sekelompok anak muda gabungan dari komunitas yang aktif di *scene* musik indie Bandung. Salah satu misi mereka adalah ingin mewadahi para komunitas kreatif di Bandung sehingga, komunitas tersebut dapat berpartisipasi pada penyelenggaraan event, atau kegiatan yang diselenggarakan Spasial. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada para musisi indie, yang baru muncul atau yang baru merilis album, untuk dapat mempresentasikan musiknya melalui event dan dapat di apresiasi dengan baik oleh para penikmat musik itu sendiri.

Penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh Spasial, benar-benar dilakukan secara mandiri. Modal awal yang diperlukan untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan, didanai oleh masing-masing anggota komunitas secara kolektif. Kegiatan tersebut memang belum mendapatkan hasil yang maksimal bagi Spasial dalam segi materi, akan tetapi Spasial pada perkembangannya, mempunyai cara tersendiri dalam mengelola event musik indie. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah, membuat suatu program event yang bernama event *initiate*, event ini penggarapannya benar-benar digarap oleh Spasial, dengan tujuan untuk membantu para musisi indie, dalam pertunjukan musiknya, terlebih para musisi yang baru merilis suatu album, dan video clip. Untuk membentuk suatu event yang efektif, dan efisien Spasial membuat kategori tema event yang berbeda, event tersebut adalah, event “Spasial Session” dan “Duduk Manis”. Event Spasial Session adalah event yang digarap oleh spasial dengan bentuk kerja sama kolektif untuk membuat mini konser atau showcase dari band yang

mempunyai rilisan album, sedangkan event “Duduk Manis” event yang digarap secara kolektif untuk menyajikan suatu video clip, atau dokumenter disertai dengan pertunjukan musik dari band yang mempunyai video tersebut.

Apa yang dilakukan oleh Spasial, jika dipandang dari perspektif tata kelola merupakan, sebuah fenomena yang menarik perhatian, mengingat apa yang dilakukan oleh mereka berbeda dengan komunitas pada umumnya di Bandung. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengeksplorasi pengalaman mereka tentang tata kelola yang dipergunakan pada *event initiate*, sehingga menjadi suatu informasi yang jelas, dan bermanfaat bagi komunitas lainnya, khususnya komunitas indie.

1. 2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata kelola *event initiate* yang dilakukan oleh Spasial pada penyelenggaraan program duduk manis dan spasial session, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi ?

1. 3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tata kelola event *initiate* yang dilakukan oleh Spasial pada penyelenggaraan event duduk manis dan spasial session.
2. Untuk memberikan informasi lengkap tentang penyelenggaraan event dengan sistem kolaborasi yang dilakukan oleh Spasial.

1. 4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang antara lain:

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan dan juga pengalaman positif bagi peneliti tentang proses pengelolaan *event initiate* yang dilakukan Spasial.

b) Bagi Penyelenggara

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi untuk kemajuan Spasial dalam menyelenggarakan pertunjukan musik indie.

c) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis bertujuan untuk menjelaskan Bab yang akan dibuat dalam penelitian secara jelas dan terarah yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi-informasi, istilah-istilah dan teori-teori dari para ahli baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan seni pertunjukan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, teknik dan instrumen penelitian. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

BAB IV DATA PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh selama penelitian, dari pengumpulan data yang diambil melalui observasi, wawancara, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklasifikasi, lalu dianalisis pada sub bab pembahasan.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi penjelasan singkat yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran peneliti atas kesimpulan yang didapat.